

Pelatihan Pengolahan Cabai dan Pemasaran Digital pada Kelompok Wanita Bunga Intang dan IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Jumiati^{1*}, Hasriani², Ismail Badollahi³, Saleh Molla⁴, Sri Wahyuni⁵, Awal Syam⁶

^{1, 2, 5, 6} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

^{3, 4} Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

*jumiati.amin@unismuh.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini yang menjadi mitra sasaran kegiatan adalah kelompok Wanita Tani Bunga Intan dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah sebagai mitra kerjasama dalam kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini di laksanakan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada Bulan April – Juni 2024. Hasil kegiatan PKM diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dalam hal pengolahan cabai dan pemasaran digital. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah adanya pelatihan yaitu 1,49 kategori rendah dan setelah pelatihan menjadi 2,89 masuk pada kategori tinggi. Demikian juga untuk kegiatan pelatihan pemasaran digital sebelum pelatihan nilai scoring 1.00 dengan kategori rendah dan setelah pelatihan mengalami peningkatan dengan nilai scoring 2,89 kategori tinggi. Setelah kegiatan pengabdian mitra sudah memiliki produk hasil olahan cabai berupa bubuk cabai dan saos cabai yang memiliki kemasan botol yang berlabel. Selain itu mitra sudah memiliki toko online untuk pemasaran cabai. Hasil kegiatan PKM direkomendasikan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan cabai bubuk dan saos cabai sudah layak untuk dipasarkan akan tetapi belum memiliki PiRT dan BPOM sehingga sangat dibutuhkan untuk pendampingan selanjutnya.

Kata Kunci: *pengolahan cabai, pemasaran digital, KTW Bunga Intang, IMM*

Pendahuluan

Kelurahan Barombong merupakan salah satu kelurahan di Kota Makassar yang masih memiliki lahan pertanian yang masih produktif. Lahan Pertanian selain diusahakan sebagai penyedia bahan pangan utama juga di usahakan membudidayakan komoditas hortikultura yaitu komoditas cabai. Dari segi produksi, Kelurahan ini merupakan salah satu tempat penghasil cabai yang dijadikan oeh pedagang perantara untuk membeli hasil produksi di Kota Makassar.

Di Kelurahan Barombong terdapat beberapa kelembagaan yaitu terdapat 24 kelompok, yang terdiri dari 19 kelompok tani dewasa, 5 kelompok wanita tani. Kelompok tani lanjut terdapat 6 kelompok dan kelompok pemula terdapat 9 kelompok. Kelompok tani tersebut tergabung dalam 3 gabungan kelompok tani (Gapoktan). Selain itu ada

lembaga P3A, pedagang pengumpul, pedagang besar, kemudian ada lembaga pembiayaan terdiri dari BRI, BTN dan mitra usaha.

Kelompok Wanita Tani (KTW) Bunga Intan adalah salah satu kelompok perempuan atau ibu-ibu yang berdomisili di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. KTW Bunga Intan lahir dari hasil diskusi kelompok tani Mamampang yang merupakan kelompok tani cabai yang ada di Kelurahan Barombong. dimana sebelumnya para ibu-ibu ini yang merupakan istri dari petani cabai terlibat di dalam kegiatan budidaya cabai hanya saat panen cabai saja. Kemudian pada saat panen raya harga cabai mengalami penurunan harga, maka para ibu-ibu merasa terpenggil untuk membantu petani dengan cara melakukan pengeringan cabai dengan menggunakan sinar matahari langsung di sekitar rumah mereka. Melihat keinginan para ibu-ibu ini membuat ketua kelompok tani Mamampang berinisiatif membentuk kelompok Wanita Tani dengan tujuan kelompok ini bisa lebih berkembang dan bisa membantu petani.

Sehingga pada Tanggal 27 September Tahun 2021 Kelompok Wanita Tani Bunga Intan di bentuk oleh Pemerintah Kota Makassar terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara dan 17 orang anggota kelompok. Dengan modal seadanya KTW Bunga Intan melakukan kegiatan pengolahan cabai dengan alat seadanya, yaitu melakukan pencemuran di bawah terik matahari, kemudian melakukan pengolahan cabai bubuk dengan menggunakan mesin peralatan Kelompok Tani Mamampang. Kemudian hasil pengolahan di jual melalui kelompok tani, dan para konsumen yang datang ke lokasi.

KTW Bunga Intan sudah sering mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan penanganan pasca panen, kegiatan yang pernah diikuti adalah penanganan sortasi buah cabai yang sesuai standar SNI yang dilakukan oleh tim pengabdian dari kampus dan lembaga mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Makassar sebagai kelompok Wanita Tani Binaan.



Gambar 1. Lokasi Kelompok Wanita Tani Bunga Intan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalete Kota Makassar

Kelompok Wanita Tani Bunga Intan yang merupakan kelompok yang melakukan kegiatan pengolahan hasil produksi cabai kurang lebih 3 Tahun. Di dalam kegiatan pengolahan cabai yang di olah belum siap di konsumsi karena masih di jual dalam cabai golondongan kering. Tingkat pengetahuan kelompok masih terbatas di dalam memberikan nilai tambah pada produk cabai, seperti kegiatan pengolahan cabai kering

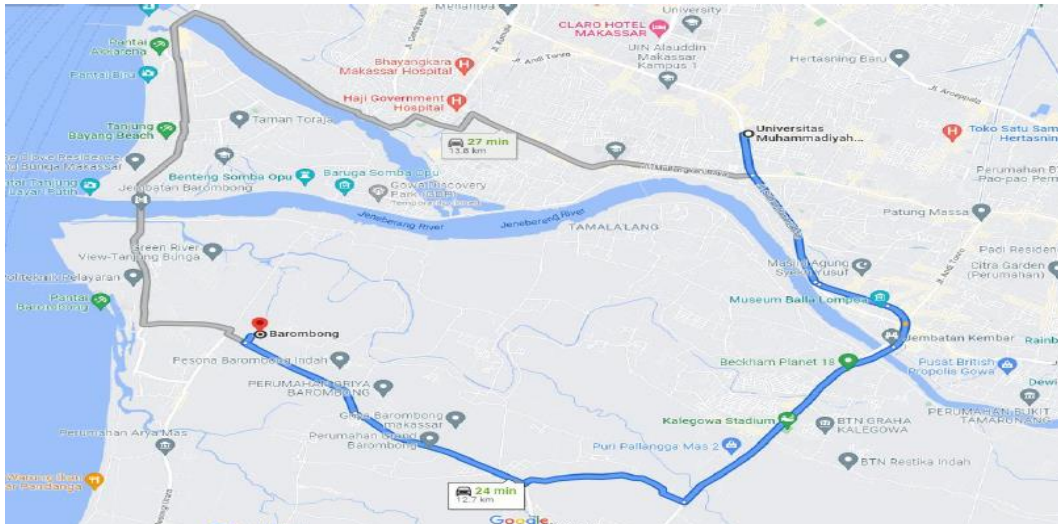
menjadi bubuk cabai, cabai segar menjadi saos cabai. Selain itu kelompok ini juga belum menjual secara langsung kepada pedagang sehingga keberadaan produk untuk pasar masih terbatas, selain itu manajemen pembukuan juga belum ada, kelompok ini masih menggunakan pembukuan secara manual.

Selain itu juga karakteristik cabai dalam bentuk segar relatif cepat rusak, serta harga cabai sangat bervariasi dan selalu mengalami fluktuasi dan memiliki potensi untuk dikembangkan (Supriadi, *et.al*, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka sudah sepatutnya cabai dalam bentuk segar ditingkatkan menjadi produk olahan yang tahan lama serta mempunyai nilai tambah. Saat ini sebagian besar cabai di pasaran tersedia dalam bentuk utuh (segar) dengan serta harga selalu naik turun tergantung musim (Jumiati, *dkk* 2023). Pada saat produksi melimpah biasanya harga akan turun dan sebaliknya pada saat produksi sedikit atau pada saat permintaan tinggi seperti pada bulan suci Ramadhan dan hari raya keagamaan harga cabai selalu mahal. Ciri lainnya komoditas pertanian, umumnya sayuran termasuk cabai adalah gampang busuk serta tidak bisa disimpan lebih lama. Hal ini diduga dipicu kandungan air yang tinggi pada komoditi tersebut, yang menyebabkan cepat terjadi perubahan mikrobiologis dan fisiologis yang menyebabkan cepatnya kerusakan pada produk dalam bentuk segar (Jamilah., *et al*, 2019; Siswadi, 2007 dalam Kurniati., *et al*. 2020). Selain itu juga, produk segar cabai merah akan mudah busuk karena pengaruh kimia, fisik, fisiologi dan mikrobiologi (Hotton, 1986 dalam Kurniati.,*et al*. 2020)

Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi mitra sasaran kegiatan adalah kelompok Wanita Tani Bunga Intan dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sebagai mitra Kerjasama dalam kegiatan pengabdian. Dengan melibatkan IMM dalam kegiatan ini akan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada lembaga mahasiswa dimana kondisi lembaga ini yang belum pernah mengikuti pelatihan pengolahan cabai. Diharapkan dengan keikutsertaan dalam kegiatan PKM akan memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai modal kewirausahaan bagi mereka. Kedua mitra ini mengalami permasalahan yang sama yaitu rendahnya kemampuan kelompok dalam pengolahan cabai menjadi cabai bubuk serta pengemasan dan pemasaran digital kegiatan ini bertujuan untuk memberikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi KTW Bunga Intan dan IMM Fakultas Pertanian dalam pengolahan cabai bubuk, pengemasan dan pemasaran digital.

Metode Pelaksanaan

Mitra kegiatan pengabdian adalah Kelompok Wanita Tani Bunga Intan yang berlokasi di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Pelaksanaan rangkaian Kegiatan pengabdian dimulai bulan April - Juni 2024, Pada bulan Mei 2024. Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran kegiatan adalah kelompok Wanita Tani Bunga Intan dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sebagai mitra kerjasama dalam kegiatan pengabdian. KTW Bunga Intan dijadikan sebagai mitra dengan pertimbangan bahwa KTW Bunga Intan melakukan kegiatan pasca panen dengan pengetahuan dan keterampilan yang masih rendah, serta tidak memiliki peralatan pengolahan.



Gambar 2. Peta Lokasi Pengabdian Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai target dan luaran yang diharapkan peningkatkan pengetahuan mitra terlebih dahulu diberikan pengetahuan kepada mitra dengan cara memberikan materi terkait dengan cara pengolahan cabai. Berkaitan dengan bahan baku yang akan digunakan, cara pengolahan yang baik dan benar sesuai dengan standar. Sebelum dan setelah kegiatan akan di bagikan angket untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra sebelum dan setelah menerima materi. Kegiatan selanjutnya adalah dengan memberikan pelatihan dengan cara mempraktekkan langsung cara menggunakan peralatan dan cara pengolahan produk cabai menjadi produk saos cabai, dan bubuk cabai. Dengan melibatkan langsung tim PKM dan Mitra secara langsung. Kegiatan ini juga akan dibagikan angket untuk mengukur tingkat keterampilan mitra sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pelatihan cara *packaging* dan *labeling* produk olahan. Kemudian akan dilakukan juga pengukuran akan tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra sebelum dan setelah kegiatan dan selanjutnya kegiatan pemasaran online dilakukan dengan cara memberikan pelatihan langsung, yaitu memperkenalkan sistem pemasaran, cara mendaftar dan menggunakan media online untuk pemasaran, kegiatan ini dilakukan pengukuran sebelum dan setelah kegiatan

Evaluasi dilakukan sebelum materi diberikan (*pre test*) dan setelah materi diberikan/*setelah pelatihan (post test)*. Angket berisi skala kategory nilai mulai dari 1 (belum mengetahui), skala 2 (cukup mengetahui), dan skala 3 (sudah mengetahui). Dengan kriteria tinggi, sedang rendah dengan scoring sebagai berikut: 1–1,33 (rendah); 1,34–2,33 (sedang); dan 2,24–3,00 (tinggi) (Jumiati et al. 2024).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini di danai oleh Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam kegiatan Hibah Riset Muhammadiyah Batch VII dan dilaksanakan oleh tim pengabdian RisetMu dosendan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada mitra sasaran yaitu Kelompok Bunga Intan sebagai penghasil cabai keriting di Kelurahan Barombong

Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian.

Tim pelaksana telah melakukan pertemuan dengan mitra pada tanggal 2 Maret 2024 dengan tujuan sosialisasi kegiatan pengabdian yang dihadari oleh pengurus kelompok Wanita Tani Bunga Intan dan pengerus IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Menyusun jadwal kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan cabai dan pemasaran produk. Tanggal 7 Maret tim melakukan pembelian peralatan pengolahan produk cabai yang akan digunakan dan diberikan kepada mitra pengelola cabai dan akan dijadikan investaasi mitra oleh kelompok Wanita Tani Bunga Intan. Tanggal 1 Mei tim menyerahkan peralatan pengolahan cabai kepada mitra untuk pengolahan bubuk cabai dan saos cabai. Tanggal 3 Mei mitra sasaran melakukan proses pengeringan cabai keriting untuk bahan baku utama bubuk cabai, kemudian tanggal 7 Mei dilakukan pembelian bahan baku untuk kegiatan pengolahan cabai dan persiapan pengolahan. Karena kesibukan mitra bersamaan dengan kegiatan tanam maka pelaksanaan kegiatan pengolahan dilakukan tanggal 9 Mei 2024.



Gambar 3. Pelatihan Pengolahan Bubuk Cabai pada Kelompok Wanita Tani Bunga Intan dan IMM Fakultas Pertanian Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Pelatihan Pengolahan Cabai Bubuk dan Saos Cabai

Tujuan kegiatan pengolahan bubuk cabai dan saos cabai adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta memberikan nilai tambah terhadap cabai segar yang ada dengan diolah menjadi bubuk cabai dan saos cabai. Selain memberikan nilai tambah menjadi alternatif disaat harga cabai keriting mengalami penurunan harga di pasaran.

Kegiatan ini diawali dengan memberikan pengetahuan kepada mitra tentang pentingnya pengolahan dilakukan, untuk membantu kelompok dalam pengolahan maka mitra diberikan keterampilan dengan dilakukan pelatihan pengolahan cabai, dan untuk mendukung kegiatan pengeolahan maka mitra diberikan bantuan peralatan utama dan peralatan tambahan di dalam membuat bubuk cabai dan saos cabai.

Kegiatan pelatihan ini dimulai dari materi cara membuat bubuk cabai dan saos cabai serta memperkenalkan bahan dan alat yang digunakan di dalam pengolahan. Selain pembuatan bubuk cabai dan saos cabai mitra juga diajarkan untuk membuat mengemas produk dan labeling produk pada bubuk cabai dan saos cabai.



Gambar 4. pelatihan Pengolahan Saos Cabai pada Kelompok Wanita Tani Bunga Intan dan IMM Fakultas Pertanian Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar



Gambar 5. Peserta Penyuluhan dan pelatihan Pengolahan Bubuk Cabai dan Saos Cabai pada Kelompok Wanita Tani Bunga Intan dan IMM Fakultas Pertanian Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar



Gambar 6. Produk Bubuk Cabai Program RisetMu Batch VII



Gambar 7. Produk Saos Cabai Program RisetMu Batch VII

Kegiatan ini mendapat respon positif dari mitra sasaran, nampak dari awal pelatihan sortasi dan grading bahan baku, serta melakukan proses pengeringan sampai menjadi Bubuk cabai. Demikian juga dalam proses pengolahan saos cabai, mitra KWT dan IMM baik sangat antusias mulai dari tahap persiapan yaitu mulai dari tahap pengeringan bahan baku sampai pelaksanaan 9 Mei 2024 aktif mengurus dan selalu berkomunikasi dengan tim PKM tentang persiapan kegiatan.

Tabel 1. Indikator Keberhasil Kegiatan pengolahan cabai menjadi Bubuk cabai dan saos cabai Pada Mitra Sasaran KWT Bunga Intan dan IMM Fakultas Pertanian di Kota Makassar

Kegiatan	Indikator	Capaian
Penyuluhan mengenai pemilihan bahan baku cabai sesuai standar	Peningkatan tingkat pemahaman mengenai pemilihan bahan baku cabai sesuai standar	Peserta mengetahui bahan baku yang sesuai dengan standar mutu
Pengenalan alat dan bahan untuk kegiatan pengolahan bubuk cabai dan saos cabai	Peningkatan pemahaman jenis alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pengolahan cabai	Peserta mampu memanfaatkan alat dan bahan yang ada di rumah masing-masing untuk digunakan dalam pengolahan cabai
Kegiatan pengolahan cabai bubuk	Peningkatan kemampuan dalam kegiatan pengolahan cabai bubuk menjadi cabai sesuai dengan prosedur pembuatan	Peserta mengetahui cara melakukan pengolahan bubuk cabai sesuai prosedur pembuatan
Kegiatan Pengolahan Saos cabai	Peningkatan kemampuan dalam kegiatan pengolahan cabai menjadi saos cabai sesuai dengan prosedur pembuatan	Peserta mengetahui cara melakukan pengolahan saos cabai sesuai prosedur pembuatan
Kegiatan pengemasan dan Labeling	Peningkatan kemampuan di dalam pengemasan dan labeling produk hasil olahan	Peserta mengetahui pentingnya pengemasan dan labeling produk hasil olahan

Dalam mengukur keberhasilan kegiatan pengolahan cabai menjadi Bubuk cabai dan saos cabai digunakan 5 indikator yaitu penyuluhan mengenai pemilihan bahan baku cabai sesuai standar, pengenalan alat dan bahan untuk kegiatan pengolahan bubuk cabai dan saos cabai, Kegiatan pengolahan cabai bubuk, Kegiatan Pengolahan Saos cabai dan Kegiatan pengemasan dan Labeling, dengan indikator dan capaian yang tertera pada Tabel 1. Yang akan digunakan dalam menghitung nilai scoring sebelum dan setelah pelatihan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Perbandingan Nilai Rata-rata Pertanyaan pada Angket, Sebelum dan Sesudah Pelatihan pengolahan cabai

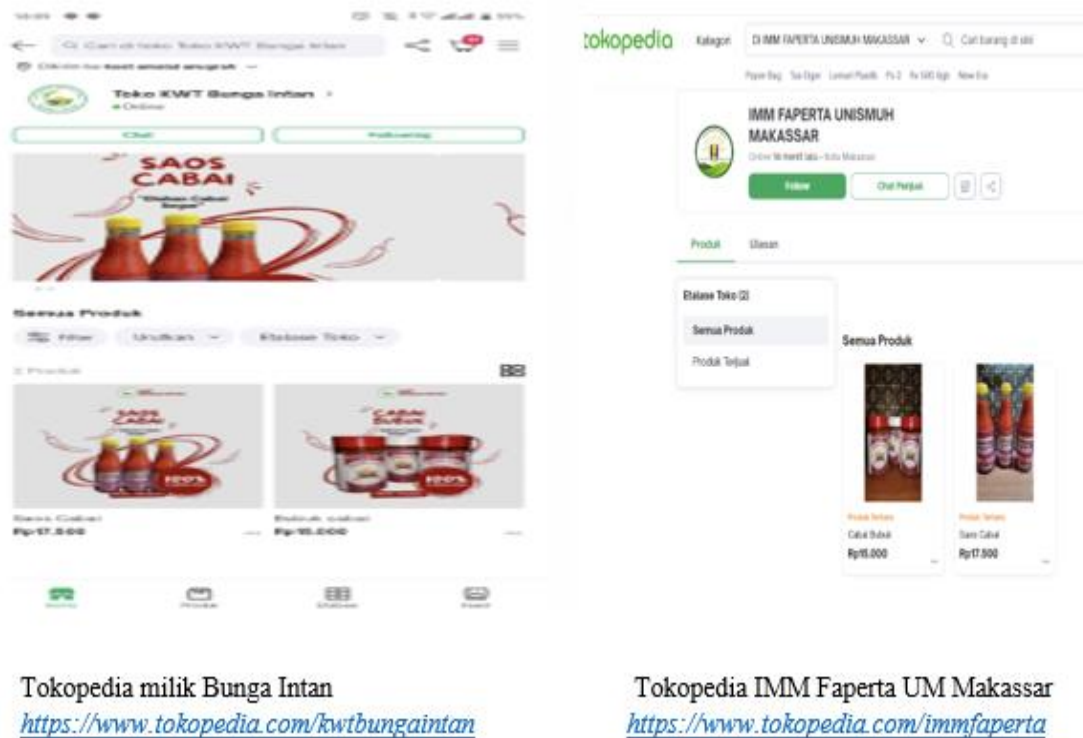
No.	Pernyataan	Sebelum pelatihan	Setelah Pelatihan
1.	Pengetahuan dan keterampilan peralatan serta penggunaan alat kegiatan pengolahan bubuk cabai dan saos cabai	1,25	2,90
2.	Pengetahuan dan keterampilan mengenai pemilihan bahan baku cabai sesuai standar	1,86	3,00
3.	Pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan bubuk cabai	1,35	3,00
4.	Pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan pengolahan Saos cabai	2,00	2,95
5.	Pengetahuan dan keterampilan di dalam pengemasan dan labeling	1,00	2,50
Jumlah		7,46	14,35
Rata - rata		1,49	2,89

Perbedaan pengetahuan dan keterampilan mitra berdasarkan hasil scoring pelaksanaan sebelum dan setelah adanya pelatihan yaitu 1,49 masuk pada kategori rendah dan setelah adanya kegiatan pendampingan nilai scoring menjadi 2,89 masuk pada kategori tinggi. Hal ini karena dari lima (5) kegiatan yang dilakukan yaitu mulai pengenalan dan penggunaan alat, pemilihan bahan baku, pengolahan bubuk cabai, pengolahan saos cabai dan pengemasan dan labeling, yang sebelumnya rendah menjadi tinggi, karena adanya penyuluhan dan praktek langsung yang diberikan oleh tim dan antusiasnya mitra di dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim Riset Muhammadiyah dari Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pemasaran Produk Cabai

Salah satu kegiatan akhir dari agribisnis adalah bagian hilir yaitu pemasaran. Pemasaran merupakan rangkaian kegiatan yang mengalirkan produk dari produsen ke konsumen (Swatsa dalam Jumiati 2020). Kegiatan yang menghubungkan antara produsen dan konsumen yang merupakan aktivitas ekonomi agribisnis adalah kegiatan pemasaran. Kegiatan pemasaran seharusnya menguntungkan produsen yang berada pada titik produksi dan harus memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang berada pada titik konsumen (Jumiati 2013). Salah satu kendala yang dihadapi oleh mitra adalah persoalan pemasaran, sehingga dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan

pelatihan pemasaran online di dalam pemasaran hasil olahan cabai yaitu bubuk cabai dan saos cabai.



Gambar 8. Toko online Mitra Bunga Intan dan IMM Faperta Unismuh Makassar

Kegiatan pendampingan pemasaran ini dengan tujuan Mitra Sasaran memiliki *marketplace* pemasaran cabai secara *online*, sehingga produk yang dihasilkan oleh mitra dapat dijangkau oleh konsumen dengan mudah. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pelatihan cara mendaftarkan produk melalui *marketplace*, memasukkan nama toko, alamat dan kontak yang dapat dihubungi oleh konsumen, kemudian mengajarkan cara memasukkan produk ke dalam toko dan cara menjual atau melayani pelanggan. Nama Toko, kemasan produk dan merek dagang merupakan hasil kesepakatan antara tim dan mitra kemudian di desain oleh tim RisetMu. Harga jual digunakan untuk produk Bubuk cabai dan saos cabai merupakan hasil analisis penggunaan biaya yang telah dilakukan oleh tim dan mitra dalam proses pengolahan dengan menghitung biaya tetap dan biaya variabel produksi pengolahan bubuk cabai dan saos cabai.

Manfaat dari kegiatan ini adalah mitra memiliki toko dan brand sendiri, serta mudah memasarkan hasil produksi sendiri, serta dapat mengontrol proses penjualan dengan mudah, tidak menyediakan ruang yang luas serta tidak perlu menyewa bangunan untuk memasarkan produksi. Metode pemasaran online mempunyai pengaruh yang baik terhadap pengembangan usaha yang dimiliki, dengan memberikan keuntungan yang lebih besar. Pemasaran digital atau digital marketing penting untuk kegiatan promosi, penjualan dan pencarian pasar melalui media digital secara online dengan memanfaatkan berbagai sarana misalnya jejaring sosial. Kegiatan ini memudahkan para

produsen untuk memantau dan menyediakan kebutuhan, keinginan calon konsumen, dan menjangkau seluruh masyarakat di mana pun mereka berada tanpa ada batasan geografis ataupun waktu. Strategi pemasaran seperti efektif untuk memungkinkan calon pelanggan yang potensial (potter 2005 dalam Jumiati 2022). Sama halnya dengan kegiatan PKM yang telah dilakukan di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng bahwa kegiatan pemasaran online lebih mudah dilakukan dan cepat melalui platform online yang berdampak pada peningkatan ekonomi (Jumiati., et al. 2022).

Tabel 3. Data Perbandingan Nilai Rata-rata Pertanyaan pada Angket, Sebelum dan Sesudah Pelatihan pemasaran online

No.	Pernyataan	Sebelum pelatihan	Setelah Pelatihan
1.	Pengetahuan tentang pemasaran online	1,00	2,75
2.	Pengetahuan dan keterampilan cara membuat toko online	1,00	2,80
3.	Pengetahuan dan keterampilan cara bertansaksi secara online	1,00	2,90
	Rata - rata	1,00	2,82

Perbedaan pengetahuan dan keterampilan mitra berdasarkan hasil scoring pelaksanaan sebelum dan setelah adanya pelatihan yaitu 1,00 masuk pada kategori rendah dan setelah adanya kegiatan pendampingan nilai scoring menjaadi 2,82 masuk pada kategori tinggi. Hal ini karena dari tiga (3) kegiatan yang dilakukan yaitu Pengetahuan tentang pemasaran online, cara membuat toko online, cara bertansaksi secara online, yang sebelumnya rendah menjadi tinggi, karena adanya pelatihan atau praktek langsung yang diberikan oleh tim dan antusiasnya mitra di dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim Riset Muhammadiyah dari Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan mitra mengalami peningkatan sebelum pelatihan dan setelah pelatihan pengolahan cabai menjadi bubuk cabai dan saos cabai, perbedaan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah adanya pelatihan yaitu 1,49 masuk pada kategori rendah dan setelah adanya kegiatan pendampingan nilai scoring menjadi 2,89 masuk pada kategori tinggi. Kegiatan pengabdian dalam pelatihan memberikan dampak perubahan pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran online sebelum dan setelah dengan nilai scoring sebelum pelatihan 1.00 dengan kategori rendah dan setelah pelatihan mengalami peningkatan dengan nilai scoring 2,89 kategori tinggi.

Setelah kegiatan pengabdian mitra telah memiliki produk cabai bubuk dan saos cabai dengan kemasan yang berlabel dan telah memasarkan produk cabai secara online. Hasil kegiatan PKM direkomendasikan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan cabai bubuk dan saos cabai sudah layak untuk dipasarkan akan tetapi belum memiliki PiRT dan BPOM sehingga sangat dibutuhkan untuk pendampingan selanjutnya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar dan semua pihak yang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan ini, terkhusus buat Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah skema Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah ResitMu *Batch VII* Anggaran 2024 melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan Nomor Kontrak: 0258.666/I.3/D/2024.

Referensi

- Jamilah, M., Kadirman, K., & Fadilah, R. (2019). Uji Kualitas Bubuk Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens*) Berdasarkan Berat Tumpukan dan Lama Pengeringan Menggunakan Cabinet Dryer. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(1), 98.
- Jumiati, J., Sahlan, S., & Akbar, A. (2022). Penyuluhan dan Pendampingan Pemasaran Petani di Era New Normal Covid-19 di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. *Madaniya*, 3(1), 47-53.
- Jumiati, J. (2013). Analisis Pemasaran Dan Tingkat Pendapatan Nelayan Pada Agribisnis Pengasapan Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) (Studi Kasus Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba). *Jurnal Ilmu Perikanan*, 1, 43-53.
- Jumiati, J., Khaeriyah, A., Maswa, M., & Nurlianti, N. (2024). Penyuluhan Budidaya Ikan Sistem Bioflok Dan Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan Pada Pengelola Bioflok Ponpes Darul Fallaah Universitas Muhammadiyah Makassar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 1.
- Kurniati, N., Jafrizal, J., Kesumawati, N., & Fitriani, D. (2020). PKM SMK Agro Maritim Kota Bengkulu. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 7-10.
- Supriadi, D. R., Susila, A. D., & Sulistyono, E. (2018). Penetapan Kebutuhan Air Tanaman Cabai Merah (*Capsicum Annuum L.*) dan Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L.*). *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 9(1), 38-46.